

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Untuk melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus mengetahui serta menentukan metode yang akan digunakan guna menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitiannya. Dengan adanya pedoman, maka akan diketahui langkah penelitian yang harus dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abdurahman dkk (2017) bahwa “Metode penelitian adalah cara berpikir untuk melakukan penelitian dan teknik penelitian sebagai cara melaksanakan penelitian atas dasar hasil pemikiran”.

Penelitian merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi (data) logis untuk beberapa kegunaan tergantung pada tujuan dari dilaksanakannya penelitian (Suharsaputra, 2012). Menurut Hillway dalam Siregar (2011), “Penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut”.

Penelitian dilakukan untuk mencari pemecahan atau jawaban yang sebenarnya dari suatu permasalahan yang ada. Untuk itu, agar penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian tersebut maka dibutuhkan suatu metode-metode tertentu dalam pelaksanaannya sehingga penelitian ini berjalan secara sistematis, terencana dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* eksplanasi (*explanatory survey*) dengan pendekatan kuantitatif. Kemudian, Faisal (2007) mengungkapkan bahwa:

“Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel anteseden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu”.

Menurut Suryadi dkk (2019) “Metode penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan salah satu cara berpikir untuk mendapat ilmu pengetahuan atau cara berpikir keilmuan yang ditunjukkan oleh proses berpikir secara deduktif dan induktif

atau yang dikenal dengan logiko-hipoteko-verifikatif’. Selain itu, Sugiyono (2014) menerangkan bahwa “metode *survey* adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini”. Hal tersebut berkaitan dengan keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel atau populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian yang cenderung untuk digeneralisasikan.

Kemudian menurut Jaya (2020), dijelaskan lebih lanjut bahwa metode survei ini memerlukan kejujuran responden untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari data yang diperoleh. “Desain eksplanasi memiliki kredibilitas yang dapat digunakan untuk mengukur dan menguji hubungan sebab akibat dari dua atau lebih variabel dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial atau induktif” (Mulyadi, 2011). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhidin dan Sontani (2011), yang menerangkan bahwa:

“Metode penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan”.

Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya. Dengan penggunaan metode *survey* eksplanasi ini, peneliti melakukan pengamatan dengan cara menyebar angket untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan variabel Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa, serta dapat mengamati apakah terdapat pengaruh Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa Kelas XI pada jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan kata lain variabel ini merupakan fokus perhatian dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran sebagai variabel bebas (independen) dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai variabel terikat (dependen).

3.2.1.1 Operasional Variabel Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

“Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen)”, (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen) ialah penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran oleh siswa.

Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran merupakan seperangkat kompetensi yang dikembangkan pada siswa yang disesuaikan dengan program keahlian serta disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dalam bidang Administrasi Perkantoran. Indikator pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan dapat dilihat dari tinggi rendahnya penguasaan kompetensi-kompetensi dasar oleh siswa.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran (X)	Kompetensi siswa dalam bidang Simulasi Digital	Melakukan komunikasi melalui media <i>daring</i> atau <i>online</i>	Ordinal	1
		Mempraktikkan pembelajaran melalui kelas <i>daring</i> atau <i>online</i>		2
Kompetensi Keahlian Administrasi				

Perkantoran merupakan seperangkat kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa guna mampu melaksanakan kegiatan manajemen dan segala hal yang berhubungan dengan daur hidup data serta informasi bisnis dalam perusahaan sesuai dengan standar yang ditetapkan.		Mempresentasikan tugas melalui video digital		3
	Kompetensi siswa dalam bidang Otomatisasi Perkantoran	Ordinal	Mengetik (<i>keyboarding</i>) dengan cepat dan tepat	4
			Mengoperasikan aplikasi <i>Microsoft Office</i>	5
			Mengolah dokumen teks, gambar, video, surat, dll secara <i>online</i>	6
			Menggunakan <i>website</i>	7
	Kompetensi siswa dalam bidang Korespondensi	Ordinal	Membuat surat/ naskah/ dokumen	8
			Melakukan pengurusan dan pembuatan dokumen resmi	9
			Membuat laporan dan memo	10
	Kompetensi siswa dalam bidang Kearsipan	Ordinal	Menangani pengurusan surat masuk dan keluar	11
			Melakukan pemeliharaan dan perawatan arsip	12
			Melakukan pengarsipan secara elektronik	13
	Kompetensi siswa dalam bidang Administrasi Kepegawaian	Ordinal	Mengidentifikasi tentang formasi pegawai	14
			Mengidentifikasi tentang pangkat dan jabatan pegawai	15
			Menerapkan penghargaan dan hukuman disiplin pegawai	16
	Kompetensi siswa dalam bidang Administrasi Keuangan	Ordinal	Mengelola administrasi keuangan di unit kerja tertentu	17
			Mencatat proses penerimaan dan pengeluaran uang	18
			Memproses bukti tanda penerimaan dan pengeluaran	19

		Membuat laporan keuangan sesuai standar yang berlaku		20
	Kompetensi siswa dalam bidang Administrasi Sarana dan Prasarana	Mengaplikasikan sarana dan prasarana kantor	Ordinal	21
		Melaksanakan fungsi administrasi sarana dan prasarana kantor		22
	Kompetensi siswa dalam bidang Administrasi Humas dan Keprotokolan	Melakukan komunikasi melalui telepon	Ordinal	23
		Mengelola pertemuan/rapat		24
		Membuat laporan pertemuan/rapat		25

3.2.1.2 Operasional Variabel Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

“Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”, (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen) ialah pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) oleh siswa.

Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam situasi kerja yang nyata.

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan adalah agar siswa dapat mengembangkan kompetensinya sehingga mereka akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing. Guna tujuan dari PKL ini dapat tercapai maka hendaknya pelaksanaan PKL ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Pelaksanaan PKL sesuai dengan prosedur ini akan berpengaruh terhadap hasil pelaksanaan PKL. Efektif dalam penyelenggaraan berarti pelaksanaan PKL dapat memperoleh hasil sesuai dengan tujuan dilakukannya PKL tersebut.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Praktik Kerja Lapangan (Y) Praktik Kerja Lapangan merupakan program pelatihan yang diberikan kepada siswa SMK yang dilaksanakan di dunia usaha/dunia industri, dimana siswa berperan seperti karyawan sesungguhnya sesuai dengan program keahlian yang dipelajari di sekolah.	Penyelenggaraan/ Pelaksanaan	Ketepatan dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan	Ordinal	1
		Kesesuaian pengerjaan tugas dengan prosedur yang diterapkan		2
		Keakuratan dalam mengerjakan tugas yang diberikan pembimbing		3
		Kesesuaian tugas dengan kemampuan siswa		4
		Kemudahan penyesuaian terhadap aturan yang berlaku		5
		Kepatuhan terhadap tata tertib atau aturan tempat PKL		6
		Ketercapaian target waktu dalam penyelesaian pekerjaan		7
		Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas		8
		Kelancaran dalam melaksanakan pekerjaan		9
		Kemampuan siswa dalam mengatasi masalah		10

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2014), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Kemudian Abdurahman dkk (2017), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Menurut

Husni Tamrin, 2023

PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) SISWA KELAS XI PADA JURUSAN OTKP DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suryadi dkk (2020) dalam penelitian, populasi terbagi ke dalam dua macam, antara lain populasi sasaran (*target population*) yaitu seluruh populasi yang memiliki karakteristik sama, dan populasi *survey* yaitu seluruh populasi yang diliput dalam penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung tahun ajaran 2022/2023 yang telah mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Jumlah masing-masing siswa Kelas XI OTKP disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Populasi Siswa Kelas XI OTKP SMK Pasundan 3 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI OTKP 1	20
2	XI OTKP 2	24
Jumlah		44

Sumber: Data Tata Usaha SMK Pasundan 3 Bandung

3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan teknik dan alat atau disebut dengan instrumen untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar mudah diolah sedemikian rupa. Menurut Suryadi dkk (2020), “Data merupakan fakta yang dicatat dari suatu peristiwa atau atribut obyek tertentu”. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti mengenai objek dan subjek yang akan diteliti (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019). Selanjutnya, Siregar (2011) mengungkapkan bahwa:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk dijadikan instrumen penelitian. Kuesioner berisi serangkaian pertanyaan mengenai variabel-variabel yang diteliti sesuai dengan dimensinya masing-masing. Menurut Arikunto (2006), “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-

Husni Tamrin, 2023

PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) SISWA KELAS XI PADA JURUSAN OTKP DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal yang diketahui”. Penyebaran angket dilakukan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai variabel yang sedang diteliti. Untuk itu angket yang akan disebarakan kepada responden ini harus dibuat berdasarkan dimensi dari setiap variabel yang akan diteliti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert (*likert scale*) sehingga dapat diketahui sebaran tinggi atau rendahnya tingkat persetujuan responden terhadap topik yang dituangkan dalam beberapa pernyataan. Berikut lima titik kategori yang digunakan dalam skala likert (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019).

Tabel 3.4
Kategori Skala Likert

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Cukup Setuju	3	Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

3.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.4.1 Uji Validitas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, kita perlu menggunakan instrumen yang valid pula. “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2002). Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut valid atau tidak serta agar data yang dihasilkan dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Suryadi dkk (2019), “validitas adalah pengujian untuk melihat apakah instrumen yang telah mengukur konsep atau konstruk sudah valid, apabila sudah valid maka dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur”.

Menurut Abdurahman dkk (2017), langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian ialah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 – 2 = 18, dan $\alpha = 5\%$.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang harus diukur. Dengan demikian, syarat-syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melakukan pengalaman, yaitu melalui uji coba dan atau tes. Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistik yaitu menggunakan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 26.0.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X (Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,379	0,325	Valid
2	0,431	0,325	Valid
3	0,552	0,325	Valid
4	0,634	0,325	Valid
5	0,668	0,325	Valid
6	0,594	0,325	Valid
7	0,610	0,325	Valid
8	0,584	0,325	Valid
9	0,683	0,325	Valid
10	0,784	0,325	Valid
11	0,819	0,325	Valid
12	0,718	0,325	Valid
13	0,587	0,325	Valid
14	0,571	0,325	Valid
15	0,693	0,325	Valid
16	0,722	0,325	Valid

Husni Tamrin, 2023

PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) SISWA KELAS XI PADA JURUSAN OTKP DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	0,815	0,325	Valid
18	0,733	0,325	Valid
19	0,695	0,325	Valid
20	0,794	0,325	Valid
21	0,790	0,325	Valid
22	0,690	0,325	Valid
23	0,760	0,325	Valid
24	0,666	0,325	Valid
25	0,677	0,325	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 26.0)

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa 25 item pernyataan variabel penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang digunakan untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,646	0,325	Valid
2	0,601	0,325	Valid
3	0,606	0,325	Valid
4	0,402	0,325	Valid
5	0,674	0,325	Valid
6	0,394	0,325	Valid
7	0,600	0,325	Valid
8	0,533	0,325	Valid
9	0,639	0,325	Valid
10	0,478	0,325	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 26.0)

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa 10 item pernyataan variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang digunakan untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Selain diuji validitasnya, suatu instrument penelitian juga harus diuji reliabilitasnya. “Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama” (Siregar, 2011). Kemudian, menurut Abdurahman dkk (2017) “Uji reliabilitas adalah suatu instrumen pengukuran yang dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”.

Menurut Abdurahman dkk (2017), langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian ialah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk dalam memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha (α) dari Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyak butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_i^2 = Varians total

N = Jumlah responden.

Dalam penelitian juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 26.0 untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Alpha Cronbach	Batas Minimal	Keterangan
Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran	0,952	0,70	Reliabel
Efektivitas Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)	0,922	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 26.0)

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70 (Suryadi, Kusnendi, & Mulyadi, 2020). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket X sebesar 0,952 dan angket Y

sebesar 0,922. Berdasarkan nilai alpha cronbach tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

3.2.5 Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.2.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Menurut Muhidin (2010), “Kelompok data yang normal adalah kelompok data yang nilai rata-ratanya sama dengan modus dan mediannya”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors Test*. Menurut Rasyid dalam Abdurahman dkk (2017), “Kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil”.

Adapun langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors Test* menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Susun data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meski ada beberapa data
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan itu (frekuensi harus ditulis)
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi)
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z
6. Menghitung *Theoretical Proportion*
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proposisi
8. Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis *statistic* yang akan diuji adalah:
 - a. H_0 : X mengikuti distribusi normal
 - b. H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Pada penelitian ini, digunakan alat statistic SPSS 26.0 untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dari variabel-variabel penelitian dengan menentukan terlebih dahulu nilai residual dari hasil regresi X terhadap Y. Selanjutnya dilakukan *nonparametric test – 1 sample KS* untuk mendapatkan nilai *Exact Sig. (2-tailed)*

dengan *Liliefors Significance Correction*. Apabila nilai *Exact Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Hasil Uji Normalitas Data Berdasarkan Nilai Residual Regresi X Terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.70773046
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.056
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		.989
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden

Dari tabel di atas, hasil diperoleh nilai signifikansi $0,989 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal untuk variabel Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran (X) terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (Y).

3.2.5.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah uji perbedaan varians dari dua kelompok data. Uji ini memiliki asumsi bahwa data setiap variabel mempunyai varians yang homogen. Menurut Abdurahman dkk (2017), “Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian”. Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan

terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 26.0 dengan metode *Test of Homogeneity of Variances* dan nilai yang diambil adalah nilai *Sig based on Mean*. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Adapun hasil uji homogenitas pada setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Uji Homogenitas Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Hasil uji homogenitas variabel penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran (X) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Homogenitas Variabel Penguasaan Kompetensi Keahlian
Administrasi Perkantoran

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran	Based on Mean	1.162	1	42	.287
	Based on Median	1.109	1	42	.298
	Based on Median and with adjusted df	1.109	1	40.527	.299
	Based on trimmed mean	1.241	1	42	.272

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden

Hasil perhitungan data melalui pengujian homogenitas pada variabel penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran (X) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,287 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data Variabel penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran (X) dalam penelitian ini bersifat homogen.

2. Uji Homogenitas Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Hasil uji homogenitas variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (Y) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Homogenitas Variabel Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan	Based on Mean	2.275	1	42	.139
	Based on Median	1.517	1	42	.225
	Based on Median and with adjusted df	1.517	1	35.485	.226
	Based on trimmed mean	2.073	1	42	.157

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden

Hasil perhitungan data melalui pengujian homogenitas pada variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,139 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data Variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (Y) dalam penelitian ini bersifat homogen.

3.2.5.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel yang akan dianalisis bersifat linear atau tidak. Teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi produk momen, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi. Menurut Muhidin (2010), “Hubungan antara variabel dikatakan bersifat linier jika peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya”.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Perhitungan uji kelinieran regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic product and Service Solutions) version 26.0*. Apabila data bersifat linear, maka perhitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan statistic parametrik. Adapun langkah-langkah pengujian linearitas dengan bantuan *Software SPSS (Statistic product and Service Solutions)* sebagai berikut.

1. Aktifkan program SPSS 26.0 sehingga tampak spreadsheet.

Husni Tamrin, 2023

PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) SISWA KELAS XI PADA JURUSAN OTKP DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya. Nilai signifikansi yang digunakan adalah nilai *Sig Deviation from Linearity*, jika lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan linear. Berikut hasil uji Linearitas pada penelitian ini.

Tabel 3.11
Hasil Uji Linearitas Variabel X Terhadap Variabel Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan * Penguasaan Kompetensi Keahlian	Between Groups	(Combined)	1599.492	30	53.316	5.007	.002
		Linearity	1146.777	1	1146.777	107.704	.000
		Deviation from Linearity	452.716	29	15.611	1.466	.236
Administrasi Perkantoran	Within Groups		138.417	13	10.647		
	Total		1737.909	43			

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden

Berdasarkan hasil dari perhitungan data yang telah dilakukan melalui pengujian linearitas pada Variabel Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran (X) terhadap variabel Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (Y) diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,236 > 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X terhadap variabel Y bersifat linear.

3.2.6 Konversi Data

Berkaitan dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan adalah jenis interval, sedangkan skala pengukuran dalam penelitian menggunakan ordinal, maka perlu adanya konversi data terlebih dahulu agar data dari skala ordinal menjadi interval. Langkah kerja yang dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* melalui *Method Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* (✓) *Input Label in first row*.
6. Pada Option *Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih
7. Masih pada Option, *check list* (✓) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar lebih dipahami. Selain itu, tujuan dilakukan analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2014), “Analisis data adalah poses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Menurut Muhidin dan Sontani (2011) menerangkan bahwa:

“Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian”.

Kemudian sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2002) mengemukakan bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Agar mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan diolah untuk dicari nilai atau jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden (nilai modus), maka perolehan rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Adapun langkah mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh guna dilakukan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
3. Membuat tabel distribusi frekuensi.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari

Husni Tamrin, 2023

PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) SISWA KELAS XI PADA JURUSAN OTKP DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden. Skor kategori yang digunakan yaitu lima kategori skala Likert. Adapun kriteria penafsirannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel

Skor Kriteria	Penafsiran Variabel X	Penafsiran Variabel Y
1	Sangat Rendah	Tidak Efektif
2	Rendah	Kurang Efektif
3	Cukup Tinggi	Netral
4	Tinggi	Cukup Efektif
5	Sangat Tinggi	Efektif

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Menurut Muhidin dan Sontani (2011) menyatakan bahwa:

“Analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel bagi populasi”.

Dalam penelitian ini, analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3 yaitu adakah pengaruh Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Teknik analisis data inferensial meliputi *statistic parametris* (yang digunakan untuk data interval dan ratio). Sehubungan dengan data variabel terdapat data yang dibentuk dalam skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan *statistic parametris* mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menurut Suryadi dkk (2019) “Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara, oleh karenanya perlu dikaji secara empirik, tentang hubungan antar variabel yang dirumuskan dalam model penelitian”.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran (Variabel bebas) terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa (Variabel terikat).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji dengan statistik parametris, yaitu dengan menggunakan uji t (parsial) terhadap koefisiensi regresi. Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) menggunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.2.8.1 Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak Terdapat pengaruh Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Pada Jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Bandung.

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Pada Jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Bandung.

3.2.8.2 Menentukan Taraf Kemaknaan

Menurut Abdurahman dkk (2017), “Istilah tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*)”.

Selanjutnya, Abdurahman dkk (2017) mengemukakan, “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini

Husni Tamrin, 2023

PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) SISWA KELAS XI PADA JURUSAN OTKP DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebenarannya”. Dalam statistik, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh $1 - \alpha$. Secara konvensional, para peneliti ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95%-99%. Berdasarkan pemaparan tersebut, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

3.2.8.3 Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1 dan 2. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Hasil keputusan menerima atau menolak ditentukan dari nilai uji statistika data melalui program SPSS versi 26. Uji T dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dituliskan sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \text{ atau dr residual}$$

Keterangan:

$\alpha = 5\%$ atau 0,05

n = jumlah responden

k = banyaknya variabel X

Kriteria terkait penerimaan atau penolakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.8.4 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Kuat lemahnya hubungan antara X dengan variabel Y dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel. Menurut Abdurahman dkk (2017), Menerangkan bahwa:

“Angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan ± 1 (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0). Plus minus (\pm) pada angka koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai aljabar. Apabila koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasi itu satu arah, dan apabila koefisien menunjukkan minus (-) maka arah korelasi

berlawanan arah, serta apabila koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0), maka tidak ada korelasi”.

Berikut disajikan tabel interpretasi koefisien korelasi untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
$0,00 < 0,02$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - < 1,00$	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: JP. Guilford, Fundamental Statistics in Psychology and Education dalam (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017)

Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran terhadap pelaksanaan praktik kerja lapangan. Sejalan dengan pendapat Abdurahman dkk (2017) bahwa, “Koefisien determinasi (KD) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).